

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REGENERASI PETANI DI KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Dona Syahraina Pane^{1*}, Ihsan Effendi², Syahbudin Hasibuan³

¹Mahasiswa Magister Agribisnis, Universitas Medan Area, Medan

^{2,3} Dosen Pascasarjana Magister Agribisnis Universitas Medan Area, Medan

*Email Korespondensi : donapane81@gmail.com

<https://doi.org/10.36841/agribios.v23i1.6110>

Abstrak

Pertanian merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan, namun belum didukung oleh sumberdaya manusia yang memadai bahkan cenderung mengalami penurunan minat (degenerasi) karena pendapatan sektor pertanian yang kurang menjanjikan. Jumlah produktivitas pertanian pada dua tahun terakhir cenderung menurun, ini merupakan dampak dari jumlah tenaga kerja muda pertanian yang berkurang. tenaga kerja muda pertanian ini memilih berpindah ke perkotaan untuk mendapatkan upah yang lebih tinggi. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi, lingkungan, dukungan pemerintah dan minat terhadap regenerasi petani di daerah kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey melalui wawancara langsung terhadap responden dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner untuk mengumpulkan data. Persepsi pada bidang pertanian, motivasi, lingkungan alam merupakan faktor internal yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat generasi muda, namun faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan sosial dan dukungan pemerintah tidak signifikan terhadap minat generasi muda

Kata kunci: Generasi muda, Minat, Regenerasi Petani

Abstract

Agriculture is a potential sector to be developed, but it is not supported by adequate human resources and even tends to experience a decline in interest (degeneration) because the income from the agricultural sector is less promising. The amount of agricultural productivity in the last two years has tended to decline, this is the impact of the decreasing number of young agricultural workers. These young agricultural workers choose to move to urban areas to get higher wages. The purpose of this study is to determine and analyze the influence of motivation, environment, government support and interest on farmer regeneration in the Perbaungan sub-district, Serdang Bedagai Regency. This study uses a quantitative descriptive research method with a survey method through direct interviews with respondents using an instrument in the form of a questionnaire to collect data. Perceptions in the field of agriculture, motivation, the natural environment are internal factors that have a positive and significant effect on the interest of the younger generation, but external factors, namely the influence of the social environment and government support, are not significant on the interest of the younger generation

Keywords: Young generation; Interest; Farmer Regeneration

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan, namun belum didukung oleh sumberdaya manusia yang memadai bahkan cenderung mengalami penurunan minat (degenerasi) karena pendapatan sektor pertanian yang kurang menjanjikan. Sektor pertanian yang masih dianggap rendah menyebabkan minat dan keengganan generasi muda untuk berpartisipasi di sektor pertanian terutama pada sektor pertanian tanaman pangan (Haryanto et al, 2020)

Submit : 12 Februari 2025**Review : 29 April 2025****Accepted : 28 Mei 2025****AGRIBIOS : Jurnal Ilmiah****Vol 23 No 01, Bulan Juni Tahun 2025**

Kondisi pertanian di Indonesia belum berkembang dengan baik, dikarenakan banyak petani yang tidak untung sebab kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan usahatani yang menciptakan sebuah paradigma pola pikir pemuda mengenai suramnya pekerjaan sebagai petani. Selain itu, pandangan yang melekat pada pertanian Indonesia, bahwa sektor pertanian itu kotor, panas, penghasilan rendah, tidak menjamin pendapatan bulanan. Jumlah anak muda yang sedikit melanjutkan pekerjaan orang tua sebagai petani dan mewariskannya dari generasi ke generasi selanjutnya menyebabkan dalam sektor tersebut mengalami krisis generasi muda. Sebagian besar orang tua di pedesaan tidak mengharapkan anak-anak mereka bekerja sebagai petani (Ibrahim et al, 2021).

Sektor pertanian telah menjadi sektor unggulan di beberapa daerah di Indonesia karena perannya yang sangat strategis dalam meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sebagai negara agraris pertanian adalah sektor ekonomi terbesar di Indonesia, baik jika dilihat dari jumlah tenaga kerjanya maupun sumbangsuhnya terhadap pembentukan PDB. Pada awal tahun 2019, setidaknya terdapat 38,1 juta orang yang bekerja di sektor pertanian, atau lebih dari dua kali jumlah yang bekerja di industri manufaktur (Heriqbaldi & Dwindi, 2019).

Kabupaten Serdang Bedagai memiliki 31.284 hektar yang menjadi lahan pertanian padi dengan pertanian yang banyak diusahakan adalah padi dan hortikultura (Badan Pusat Statistik, 2023). Jumlah produktivitas pertanian pada dua tahun terakhir cenderung menurun, ini merupakan dampak dari jumlah tenaga kerja muda pertanian yang berkurang. tenaga kerja muda pertanian ini memilih berpindah ke perkotaan untuk mendapatkan upah yang lebih tinggi (Moya et al, 2017).

Berdasarkan Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian tahun 2023, Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian umur 15-44 tahun di Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2023 berjumlah 96.982 Unit. Kapasitas generasi muda yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai hanya 35 % mengingat angka yang ada pada total keseluruhan petani berusia 19-39 tahun berdasarkan umur dan jenis kelamin yaitu 34.085 jiwa.

Hasil penelitian (Effendy et al., 2020) menyatakan bahwa kurangnya partisipasi pemuda dalam kegiatan pertanian disebabkan oleh kurangnya pengetahuan teknis dan pengalaman dalam bidang pertanian. Kondisi yang mengkhawatirkan ini perlu diantisipasi dengan upaya yang dapat mendorong percepatan tumbuhnya generasi baru petani di berbagai daerah yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Kabupaten Serdang Bedagai yang merupakan tempat atau suatu daerah yang menjadi sasaran peneliti dalam penelitian ini mengenai apa saja faktor yang mempengaruhi regenerasi petani. Regenerasi petani tercermin dari minat generasi muda terhadap tindakan nyata yang dilakukan dalam kegiatan pertanian. Menurut Anwarudin et al. (2018), regenerasi petani adalah kunci keberlanjutan pembangunan pertanian.

Urgensi penelitian adalah kurangnya minat generasi muda untuk menjadi petani di daerahnya terutama di kecamatan perbaungan kabupaten Serdang Bedagai sehingga berpotensi menurunnya petani di kecamatan serdang bedagai. Sehingga perlu adanya dilakukan analisis terhadap kondisi daerah kecamatan perbaungan

dan memotivasi pemuda di kecamatan perbaungan untuk mencapai petani sehingga dapat mendukung perkembangan pertanian berkelanjutan.

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengaruh motivasi, lingkungan, dukungan pemerintah dan minat terhadap regenerasi petani di daerah kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara khususnya Kecamatan Perbaungan selama 3 bulan mulai bulan Agustus sampai Oktober 2024. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), Jumlah sampel sebanyak 97 (n) orang petani muda, yang diperoleh mengikuti Slovin menurut Sugiyono, (2017) menyatakan bahwa dari populasi (N) sebanyak 3.125 dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

e = Margin of error / tingkat kesalahan dapat ditoleransi maksimum 10% atau 0,1

$$n = \frac{3125}{1 + (3125 \cdot 0,1^2)}$$

$$n = 3125 / 32,25 = 96,89 = 97$$

Berdasarkan rumus perhitungan diatas, maka, dapat diketahui total sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini dibulatkan menjadi sebanyak 97 responden, untuk memperkecil kesalahan generalisasi.

Responden yang menjadi sampel penelitian ini memiliki karakteristik petani muda menurut Zagata dan Sutherland, (2015) mendefinisikan batasan petani yaitu petani dari rentang usia dibawah 35 tahun.

Penelitian ini dilakukan secara *purposive* atau sengaja dengan pertimbangan minat generasi muda di sektor pertanian. Semakin banyak generasi muda yang berminat di sektor pertanian membuat peneliti dengan mudah dalam mencari sampel untuk dijadikan subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif (Singarimbun dan Efendi, 2008), dengan metode survey melalui wawancara langsung terhadap responden dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner untuk mengumpulkan data.

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersumber dari dua sumber utama yakni 1) data primer (*primary data*) dan 2) data sekunder (*secondary data*). Data-data primer bersumber dari daftar pertanyaan (*Questioner*). Data primer diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara kepada informan secara mendalam yang bersumber dari perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pengurus

Submit : 12 Februari 2025

Review : 29 April 2025

Accepted : 28 Mei 2025

AGRIBIOS : Jurnal Ilmiah

Vol 23 No 01, Bulan Juni Tahun 2025

Kelompok Tani/Gabungan Kelompok Tani juga petani muda berusia 19-39 tahun di daerah penelitian.

Sumber data sekunder ini terdiri atas dokumen yang didapat dari buku, jurnal, dokumentasi yang dimiliki oleh Perangkat desa, Dinas Pertanian dan data BPS Kabupaten Serdang Bedagai. Data yang dikumpulkan antara lain, letak geografis dan batas wilayah, penggunaan lahan, keadaan penduduk, luas areal tanam komoditi pertanian dan data petani

Untuk mengukur Validitas dan Reliabilitas menggunakan evaluasi atau uji kecocokan model pengukuran. Evaluasi ini dilakukan terhadap setiap konstruk atau model pengukuran (hubungan antara sebuah variabel laten dengan beberapa variabel yang teramati secara terpisah melalui :

Untuk mengukur reliabilitas dalam SEM (Prihandini dan Sunaryo, 2011) digunakan *composite reliability measure* dan *variable extracted measure*. yaitu :

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{std. Loading})^2}{(\sum \text{std. Loading})^2 + \sum e^2}$$

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum \text{std. Loading}^2}{\sum \text{std. Loading}^2 + \sum e^2}$$

Penelitian ini menggunakan pernyataan tertutup dengan rentang skala penilaian adalah ukuran 5 poin dengan interval yang sama digunakan untuk mengevaluasi topik dalam bentuk sikap, pandangan, dan penilaian suatu kelompok atau orang tentang peristiwa atau kejadian sosial (Erlina, 2011). Berikut nilai evaluasi yang dimaksud:

- a. Jawaban "Sangat Setuju (SS)" mempunyai skor 5
- b. Jawaban "Setuju (S)" mempunyai skor 4
- c. Jawaban "Ragu-Ragu (RG)" mempunyai skor 3
- d. Jawaban "Tidak Setuju (TS)" mempunyai skor 2
- e. Jawaban "Sangat Tidak Setuju (STS)" mempunyai skor 1

Model yang dibangun dalam penelitian bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel persepsi pada bidang pertanian (X1) (pendapatan di bidang pertanian, tingkat kelelahan bekerja dan waktu bekerja di lahan pertanian), motivasi (X2) (memperoleh penghargaan, keinginan berprestasi, tuntutan hidup dan keterbatasan kesempatan kerja), variabel lingkungan sosial (X3) (pekerjaan orangtua, ketersediaan lahan pertanian orangtua, ekonomi keluarga, dan pengaruh teman sejawat), variable dukungan pemerintah (X4) (penyuluhan pertanian dan pelatihan vokasional pertanian) dan lingkungan alam (X5) (sumber daya alam) terhadap Minat Petani Muda (Y1) (kesenangan, ketertarikan dan keterlibatan) dan Regenerasi Petani (Y2) (Dorongan Petani Melanjutkan kegiatan usahatani, Dorongan Petani Melibatkan dalam kegiatan usahatani, Dorongan Petani untuk Mencintai dan senang terhadap kegiatan usahatani dan dorongan petani dalam mengajarkan bahwa Petani Merupakan Pekerjaan Yang Mulia).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis Bootstrapping PLS SEM dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Path Coefficient – Mean, STDEV, T Value, p Value

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
X1 Persepsi → Y1 Minat	0.125	0.112	0.081	1.550	0.121	Tidak Signifikan
X2 Motivasi → Y1 Minat	0.329	0.339	0.133	2.480	0.013	Signifikan
X3 Lingkungan Sosial → Y1 Minat	0.081	0.068	0.157	0.515	0.607	Tidak Signifikan
X4 Dukungan Pemerintah → Y1 Minat	0.036	0.063	0.137	0.265	0.791	Tidak Signifikan
X5 Lingkungan Alam → Y1 Minat	0.384	0.380	0.101	3.812	0.000	Signifikan
Y1 Minat → Y2 Regenerasi	0.746	0.748	0.045	16.696	0.000	Signifikan

Sumber : Output PLS, 2024

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa path coefficient yang menunjukkan besarnya pengaruh variable X terhadap Y dilihat pada nilai Original Sample. Sedangkan nilai T Statistics dan p Value untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variable X terhadap Y secara statistik. Untuk X1 besarnya pengaruh terhadap Y1 sebesar 0,125 dengan nilai p Value 0,121 > 0,05 ($\alpha=5\%$) yang berarti berpengaruh tidak signifikan. Untuk X2 besarnya pengaruh terhadap Y1 sebesar 0,329 dengan nilai p Value 0,013 < 0,05 ($\alpha=5\%$) yang berarti berpengaruh signifikan. Untuk X3 besarnya pengaruh terhadap Y1 sebesar 0,081 dengan nilai p Value 0,607 > 0,05 ($\alpha=5\%$) yang berarti berpengaruh tidak signifikan. Untuk X4 besarnya pengaruh terhadap Y1 sebesar 0,036 dengan nilai p Value 0,791 > 0,05 ($\alpha=5\%$) yang berarti berpengaruh tidak signifikan. Untuk X5 besarnya pengaruh terhadap Y1 sebesar 0,384 dengan nilai p Value 0,000 < 0,05 ($\alpha=5\%$) yang berarti berpengaruh signifikan. Untuk Y1 besarnya pengaruh terhadap Y2 sebesar 0,746 dengan nilai p Value 0,000 < 0,05 ($\alpha=5\%$) yang berarti berpengaruh signifikan. hal ini menunjukkan persepsi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat generasi muda yaitu sebesar 12.5 % persepsi generasi muda tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mereka untuk menjadi petani. Persepsi (X1), Lingkungan (X3), dan Dukungan Pemerintah ((X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat generasi muda untuk pekerjaan petani. Sehingga pada penelitian ini perlunya peran lingkungan dan dukungan pemerintah setempat memberikan pengertian dan motivasi kepada generasi muda sehingga persepsi mereka mengenai pekerjaan petani perlahan mulai menurun dan tidak menganggap pekerjaan petani itu pekerjaan rendah.

Untuk melihat reliabel dan validitas konstruk dari nilai Cronbach's Alphan. dari tabel dapat diketahui bahwa semua variabel X1, X2, X3, X4, X5, Y1 dan Y2 nilai Cronbach's Alpha semuanya di atas nilai yang dipersyaratkan yaitu 0,7 (Ghozali & Latan, 2015) sehingga dapat dikatakan konstruk reliabel. Untuk nilai composite reliability dipersyaratkan lebih dari 0,6 - 0,7 (Sarstedt, et al, 2017). *Composite reliability* merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator variabel. Variabel dapat dikatakan memenuhi *Composite*

Submit : 12 Februari 2025**Review : 29 April 2025****Accepted : 28 Mei 2025****AGRIBIOS : Jurnal Ilmiah****Vol 23 No 01, Bulan Juni Tahun 2025**

Reliability apabila nilai dari masing-masing variabel $> 0,7$ (Sholihin & Ratmono, 2013). Dari tabel semua variabel nilai composite reliability diatas 0,7 sehingga tercapai reliabel konstruk yang baik. Dari nilai Cronbach's Alpha dan composite reliability diketahui terdapat internal consistency reliability yang jika diukur kembali dalam responden yang berbeda maka akan konsisten. Analisis Unidimensionalitas Model untuk memastikan bahwa sudah tidak ada masalah dalam pengukuran dengan menggunakan indicator composite reliability dan Cronbach alpha dimana cut value nya adalah 0,7. Dari tabel semua variabel nilai nya $> 0,7$ sehingga dapat dikatakan tidak ada masalah dalam pengukuran.

Tabel 2. *Construct Reliability and Validity*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1	0.826	0.838	0.896	0.741
X2	0.808	0.828	0.874	0.635
X3	0.858	0.874	0.904	0.702
X4	0.799	0.862	0.906	0.829
X5	0.842	0.855	0.904	0.759
Y1	0.948	0.949	0.967	0.906
Y2	0.925	0.931	0.946	0.816

Pengaruh Persepsi pada bidang pertanian (X1), Motivasi (X2) dan Lingkungan (X5) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat (Y1) generasi muda terhadap bidang pertanian. Namun lingkungan sosial (X3) dan dukungan Pemerintah (X4) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat (Y1) generasi muda terhadap pekerjaan dalam bidang pertanian. Menurut Purwanto, (2000) menyatakan bahwa Tingkat minat awal adalah adanya rangsangan indrawi terhadap suatu objek (proses berpikir) dimana faktor lingkungan, cita-cita, pengalaman, bakat, sosial ekonomi, budaya dan faktor lainnya mempengaruhi proses berpikir tersebut. Proses terakhir adalah proses psikologis dimana individu menyadari apa yang diterimanya melalui alat inderanya (reseptor). Intensitas, frekuensi dan banyaknya kejadian dapat menarik perhatian seseorang sehingga seseorang mempunyai tanggapan atau pemikiran yang membangkitkan minat

Menurut Kusman, *et al*, (2022), sebagian besar responden (90,9%) mempunyai persepsi yang baik terhadap pekerjaan pertanian karena adanya informasi dari media masa tentang banyaknya petani yang berhasil di bidang pertanian dengan omset yang besar yang menjadi daya tarik pemuda untuk bekerja di bidang pertanian, informasi yang didapat dari orang yang pernah bekerja di luar desa tentang kerasnya hidup di luar desa, kebutuhan hidup yang besar dan jauh dari keluarga. Pada penelitian ini menunjukkan lingkungan sosial (X3) dan dukungan Pemerintah (X4) sangat berperan terhadap minat generasi muda menjadi petani. Dukungan pemerintah harus lebih banyak memotivasi generasi muda untuk menjadi petani dan menghilangkan asumsi di masyarakat petani bukanlah pekerjaan yang memiliki penghasilan rendah.

Minat (Y1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap regenerasi petani (Y2) dengan pengaruh sebesar 0,746. Sehingga saat minat dalam bidang pertanian meningkat akan meningkatkan regenerasi begitupun sebaliknya.

Penelitian Efendy et al., (2020) yang menyatakan bahwa kesenangan mempengaruhi minat pemuda dalam sektor pertanian dikarenakan pemuda berasal dari keluarga petani. Dan penelitian Efendy *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa pemuda yang ada di Kecamatan Sindangkasih Ciamis memiliki minat dalam dunia pertanian dikarenakan pemuda sudah mengikuti dan mengambil bagian dalam kegiatan di sektor pertanian.

Persepsi pada bidang pertanian (X1), Lingkungan sosial (X3), dukungan pemerintah (X4) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap regenerasi (Y2), dukungan pemerintah namun motivasi (X2) dan Lingkungan alam (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap regenerasi (Y2). Minat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap regenerasi petani dengan pengaruh sebesar 0,746. Y1 (minat) berpengaruh signifikan terhadap Y2 (regenerasi pertanian), sebanyak 74.6 % minat generasi muda sudah terlihat dari hasil responden pada penelitian ini. Sebanyak 74.6 % generasi muda sudah menunjukkan minat terhadap bidang pertanian. Sebanyak 48.7 % responden menyatakan perasaan senang dan bahagia dalam menjalankan kegiatan pertanian memberikan kontribusi dalam kualitas bekerja di bidang pertanian dan ketertarikan bekerja di bidang pertanian menunjukkan keberlanjutan usaha pertanian serta keterlibatan dalam usaha pertanian memberikan persepsi yang lebih baik sehingga regenerasi petani berkelanjutan di masa depan. Hal ini menunjukkan motivasi dan faktor lingkungan/kondisi alam berpengaruh secara signifikan terhadap regenerasi petani muda di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Menurut Muljono (2021) menyatakan bahwa Berbagai macam ancaman berkurangnya minat seseorang terhadap sektor pertanian yaitu bergesernya orientasi minat generasi muda dalam pertanian yang dipengaruhi oleh tidak diturunkannya keahlian bertani dari orang tua kepada anak-anaknya sehingga terjadinya degradasi pengetahuan bertani generasi muda. Ekonomi juga menjadi salah satu berkurangnya minat seseorang terhadap sektor pertanian karena pola pikir yang menjelaskan bahwa profesi petani dipandang tidak menjanjikan dalam segi pendapatan. Selain itu motivasi-motivasi generasi muda di sektor pertanian yaitu sadar akan menyempitnya lahan pertanian karena adanya konversi lahan. Jika lahan pertanian mulai sempit maka akan terjadinya sebuah masalah besar yaitu krisis pangan. Oleh karena itu banyak dari generasi muda mulai berpikir lebih jauh mengenai krisis pangan ini dengan mencari alternatif yaitu menjaga keamanan pangan setidaknya di area keluarga terlebih dahulu. Maka bisa dibayangkan motivasi generasi muda di sektor pertanian didasari oleh khawatirnya krisis pangan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi regenerasi petani maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh motivasi terhadap minat petani muda tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Serdang Bedagai sebesar 0,329 dan pengaruhnya signifikan,
2. Pengaruh minat terhadap regenerasi petani tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Serdang Bedagai sebesar 0,746 dan pengaruhnya signifikan,

Submit : 12 Februari 2025**Review : 29 April 2025****Accepted : 28 Mei 2025****AGRIBIOS : Jurnal Ilmiah****Vol 23 No 01, Bulan Juni Tahun 2025**

3. Pengaruh motivasi terhadap regenerasi petani tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Serdang Bedagai secara tidak langsung yang dimediasi oleh minat pada bidang pertanian sebesar 0,245 dan pengaruhnya signifikan.

REFERENSI

- Afista, M., Relawati, R., & Windiana, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Muda Di Desa Balerejo Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. *Jurnal Hexagro*, 5(1), 27–37. <https://doi.org/10.36423/hexagro.v5i1.656>
- Anggita, E. D., Hoyyi, A., & Rusgiyono, A. (2019). Analisis Structural Equation Modelling Pendekatan Partial Least Square Dan Pengelompokan Dengan Finite Mixture Pls (Fimix-Pls) (Studi Kasus: Kemiskinan Rumah Tangga di Indonesia 2017). *Jurnal Gaussian*, 8(1), 35–45. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.v8i1.26620>
- Arvianti, E. Y., et al. (2019). Minat Pemuda Tani Terhadap Transformasi Sektor Pertanian Di Kabupaten Ponorogo. *Journal Buana Sains*, 15(2), 181–188.
- Budiati, Susianto, WP, A., S, A., HA, R., P, L., N, S., AI, P., dan VG, S. (2018). Profil generasi milenial Indonesia. Statistik (editor Statistik BP (ed.)). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Effendy, L., dan Apriani, Y. (2018). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok*. 4(1), 10–24.
- Effendy, L., dan Haryanto, Y. (2020). Determinant Factors of Rural Youth Participation in Agricultural Development Programme at Majalengka District, Indonesia. *International Journal of Innovative Research and Development*, 9(5), 110. <https://doi.org/10.24940/ijird/2020/v9/i5/may20074>
- Effendy, L., Maryani, A., dan Yulia Azie, A. (2020). Factors Affecting Rural Youth Interest in Agriculture in Sindangkasih Ciamis District. *Jurnal Penyuluhan*, 16(2), 277–288. <https://doi.org/10.25015/16202030742>
- Erlina. (2011). Metodologi Penelitian. Medan: Pusat Sistem Informasi Universitas Sumateta Utara.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi analisis multivariate dengan program. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., dan Latan, H. (2015). Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi dengan Program Smart PLS 3.0. Universitas Diponegoro Semarang.
- Hair JF, B., Jr WC, B. B., dan RE, A. (2014). Multivariate Data Analysis (Sevent Ed). Pearson Education Ltd.
- Ibrahim, Tarik, J., dan Mufriantje, F. (2021). Sumber Daya Manusia Sektor Pertanian dalam Berbagai Perspektif (Issue June).

- Kock, N., & Lynn, G. S. (2021). *Journal of the Association for Information Lateral Collinearity and Misleading Results in Variance-Based SEM : An Illustration and Recommendations Lateral Collinearity and Misleading Results in Variance-*. 13(7), 546–580.
- Makabori, Y. Y., & Triman, t. (2019). Generasi Muda dan Pekerjaan di Sektor Pertanian: Faktor Persepsi dan Minat (Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari). *Jurnal Triton*, 10(2), 1–20.
- Prihandini, T.I, and Sunaryo, S. (2011). *Structural Equation Modeling (SEM) dengan Model Struktural Regresi Spasial (Seminar Nasional Statistika)*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.
- Santoso. (2014). *Statistik Multivariat (revisi)*. Elex Media Komputindo.
- Sarstedt, M. (2017). Partial least squares structural equation modeling. *Handbook of Market Research (26th ed.)*.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., and Hair, J. F. (2017). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Issue September)*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8>
- Sholihin, M., dan Ratmono, D. (2013). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam penelitian Bisnis dan Sosial (pertama). Andi.
- Sholihin, M., dan Ratmono, D. (2023). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 : untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis (seno (ed.); 1st ed.).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Susilowati, S. H. (2016). Farmers Aging Phenomenon and Reduction in Young Labor : Its Implication for Agricultural Development. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1),hal 35-55. <http://124.81.126.59/handle/123456789/7554>
- Zagata,L., dan Sutherland, L.2015.Deconstructing the young Farmer in Europe : Toward a Research Agenda. *Journal Of Rural Studies*, 38(1). <http://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2015.01.003>